

## **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA MEROKOK (STUDI KASUS REMAJA LAKI-LAKI DI KELURAHAN KARANG ASAM ULU KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA)**

**Simanjuntak Melda<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Prevelansi merokok di Indonesia pada saat ini sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, baik pada laki-laki, perempuan, mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Perilaku merokok sudah dimulai pada masa anak-anak dan remaja. Jumlah perokok pada usia remaja saat ini terus meningkat yang masih dibawah umur dan masih menempuh pendidikan sekolah atau pelajar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian diketahui bahwa dari faktor kepribadian remaja merokok karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar, serta ingin menghilangkan rasa stress dan bimbang yang dapat memberikan ketenangan dalam diri, faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga sebab orang tua dan keluarga menjadi contoh dalam remaja untuk belajar, dengan melihat orang tua baik bapak atau ibu ataupun sanak keluarga yang tinggal dalam satu rumah dapat membuat remaja meniru dan mengikuti aktivitas kegiatan merokok tersebut, lingkungan teman sebaya dan sepermainan juga mempengaruhi remaja untuk merokok karena adanya ajakan teman dan remaja cenderung untuk melakukan apa yang sering dilakukan oleh teman sebayanya, dan pengaruh media iklan seperti media cetak, media elektronik dan media sosial mampu memberikan informasi terhadap remaja mengenai info merk-merk rokok terbaru. Berdasarkan dari faktor-faktor diatas, faktor yang terbesar mendorong remaja untuk merokok adalah faktor lingkungan yang utama yakni lingkungan teman sebaya. Pada usia remaja pengaruh teman sebaya sangatlah kuat. Diikuti faktor lingkungan keluarga baik ayah, ibu, saudara dan keluarga yang merokok. Faktor kepribadian mampu mendorong remaja untuk merokok karena keingintahuan remaja yang sangat besar akan rokok dan efek rokok yang mampu menghilangkan stress dan bimbang. Kemudian faktor pengaruh media iklan yang dapat mempengaruhi aktivitas remaja dalam mengkonsumsi rokok dan memberikan informasi sehingga dapat mendorong remaja untuk membeli rokok dengan merk-merk terbaru.*

**Kata Kunci:** *Faktor Penyebab Merokok, Remaja Merokok, Rokok.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [meldasimanjuntak3@gmail.com](mailto:meldasimanjuntak3@gmail.com)

## Pendahuluan

Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, baik pada laki-laki dan perempuan mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun pada laki-laki maupun perempuan, maka dari itu dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui orang merokok dimana-mana, baik di tempat kerja, pasar, warung makan maupun tempat umum lainnya. Beberapa hasil survei di Indonesia, seperti Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) dan *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) menunjukkan besarnya masalah konsumsi rokok bagi masyarakat di Indonesia.

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2010 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, telah mencapai 34,7% dari total penduduk Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2012) Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi perokok yang terbesar di dunia. Persentase prevalensi perokok pria yaitu 67% jauh lebih besar daripada perokok wanita yaitu 2,7%. Diantara para perokok tersebut terdapat 56,7% pria dan 1,8% wanita merokok setiap harinya.

Angka jumlah perokok pada kelompok dewasa muda meningkat setiap tahunnya. Data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS 2014) mendapatkan bahwa persentase anak-anak usia 13-15 tahun yang merokok di Indonesia mencapai 20,3%. Prevalensi remaja usia 15-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2013. Selain itu yang lebih mencengangkan lagi adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, yaitu dari 0,5% di tahun 1995 menjadi 3,7% di tahun 2013.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2007) mengenai perilaku merokok di Provinsi Kalimantan Timur saat ini 25,7%. Usia merokok di Provinsi Kalimantan Timur tertinggi dimulai pada umur 15-19 tahun yakni 36,3%. Prevalensi perokok saat ini tertinggi di Kabupaten Berau 31,9%, disusul Kutai Timur 29,7% dan Kutai Barat 29,5%.

Perilaku merokok sudah dimulai pada masa anak-anak dan masa remaja. Jumlah perokok usia remaja saat ini terus meningkat. Perilaku merokok dikalangan remaja, khususnya remaja laki-laki bukan sesuatu hal yang baru lagi. Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi, karena didorong oleh rasa ingin tau yang besar remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dicobanya.

Selain itu keinginan remaja merokok juga didorong karena ingin mencoba apa yang dilakukan seperti orang dewasa. Sebagai seorang remaja mereka ingin memperlihatkan kepada orang lain bahwa mereka dapat terlihat dewasa. Perilaku merokok ini merupakan simbol bahwa remaja laki-laki ini telah matang, punya kekuatan, bisa menjadi pemimpin dan memiliki daya tarik terhadap lawan jenis. Remaja laki-laki menganggap bahwa suatu ciri-ciri kedewasaan, lambang kejantanan adalah kemampuan merokok baik dihadapan orang lain maupun

dihadapan teman kelompoknya. Meskipun perilaku merokok itu adalah kebiasaan buruk, namun merokok dapat terlihat gaul, meningkatkan kejantanan, menemukan jati diri, menimbulkan rasa nyaman dan mengurangi stress, oleh sebab itu dengan merokok remaja menganggap bahwa diri mereka terlihat lebih dewasa.

Melihat banyaknya remaja laki-laki yang merokok dan masih dibawah umur yang masih menempuh pendidikan merupakan masalah yang sulit untuk diselesaikan karena masalah remaja merokok pada saat ini begitu memprihatinkan. Sulitnya kebiasaan merokok ini sudah dimulai pada masa remaja yang membuat remaja ini ketagihan dan kecanduan bahkan susah berhenti sehingga kesehatan mereka terganggu pada masa pertumbuhan mereka. Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang-orang di sekeliling perokok, meskipun sudah diketahui akibat dari merokok bagi kehidupan manusia tetapi jumlah perokok bukannya menurun bahkan meningkat setiap tahunnya.

Perilaku merokok bukan hanya terjadi pada kalangan remaja ataupun kalangan pelajar pada masyarakat dikota saja, akan tetapi sehubungan dengan berbagai pengaruh dan perilaku remaja karna pergaulan, maka remaja di dalam daerah-daerah pun juga melakukan kegiatan merokok. Perilaku merokok pada remaja menjadi masalah yang begitu memprihatinkan dan sulit untuk dicegah. Melihat meningkatnya para remaja Indonesia menjadi pecandu rokok dari usia dini, tidak ada satu pun manfaat yang dihasilkan dari rokok. Penyakit-penyakit pembunuh nomor satu seperti jantung koroner, stroke dan kanker adalah resiko merokok. Seperti perilaku merokok yang terjadi pada remaja laki-laki di Kelurahan Karang Asam Ulu, RT. 29 di warung Bapak bahwa perokok pada saat ini bukan hanya dikalangan orang dewasa saja, tetapi perokok saat ini sudah dimulai pada usia remaja dan masih bersekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis perilaku remaja merokok yang berada di Kelurahan Karang Asam Ulu, RT. 29 di warung Bapak Katemin dilakukan oleh remaja laki-laki yang masih bersekolah. Kegiatan merokok yang dilakukan remaja laki-laki ini seringkali dilakukan bersama-sama teman sebaya mereka yang sedang berkumpul bersama. Warung Bapak Ketemin ini dijadikan wadah atau tempat berkumpulnya remaja dari berbagai RT yang berbeda untuk berkumpul dan merokok. Perilaku merokok ini dapat dilatarbelakangi baik dari faktor internal maupun eksternal.

Remaja merupakan harapan bangsa dan negara, maka dari itu para remaja ini harus memperjuangkan pendidikan mereka ditengah-tengah banyaknya remaja yang masuk dalam pergaulan yang salah. Penjagaan aset tersebut harus dilakukan dengan kerjasama yang kuat antara orang tua, guru, masyarakat serta Pemerintah demi terciptanya aset bangsa dan Negara yang berkualitas, aturan dan sanksi yang tegas harus diterapkan bagi remaja yang diketemukan sedang merokok. Sehingga melihat dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab remaja merokok di Kelurahan Karang Asam Ulu, RT. 29 yang bertempat di Warung Bapak Katemin.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Penyimpangan Perilaku Remaja***

Terkait dengan penyimpangan perilaku remaja teori "*Differential Association*" yang dikembangkan oleh E. Sutherland dalam Atmasasmita (2009:13) didasarkan pada arti penting proses belajar. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja sesungguhnya merupakan sesuatu yang dapat dipelajari. Perilaku menyimpang dapat ditinjau melalui sejumlah proposisi guna mencari akar permasalahan dan memahami dinamika perkembangan perilaku.

### ***Remaja***

Istilah *Adolescence* atau remaja yang berarti "tumbuh" atau "bertumbuh" menjadi dewasa. Masa remaja mencakup kematangan mental, emosional dan fisik. (Hurlock,2002). Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan besar pada fisik, kognitif, dan psikososial. (Papalia, 2007).

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2002) secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sudah mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dengan pembagian fase-fase masa remaja kedalam tiga tahap, yaitu. (Monks, 2007) :

#### 1. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini remaja mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Individu berusaha untuk menghindari ketidaksetujuan sosial atau penolakan dan memulai membentuk kode moral sendiri tentang benar dan salah. Individu menilai baik terhadap apa yang disetujui orang lain dan buruk apa yang dinilai orang lain. Pada tahap ini, minat remaja pada dunia luar sangat besar dan juga tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi, namun belum bias meninggalkan pola kekanakannya.

#### 2. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja berada dalam kondisi kebingungan dan terhalang dari pembentukan kode moral karena inkonsistensi dalam konsep benar dan salah yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, mulai tumbuh semacam kesadaran akan kewajiban untuk mempertahankan aturan-aturan yang ada, namun belum dapat mempertanggungjawabkannya secara pribadi.

#### 3. Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada tahap ini individu dapat melihat sistem sosial secara keseluruhan. Individu mau diatur secara ketat oleh hukum-hukum umum yang lebih tinggi. Remaja sudah mulai memilih prinsip moral untuk hidup. Individu melakukan tingkah laku moral yang dikemukakan oleh tanggung jawab batin sendiri. Remaja mulai menyadari bahwa keyakinan religious sangat penting, nilai-nilai

juga akan menuntun remaja untuk menjalin hubungan sosial dan keputusan untuk menikah atau tidak.

### ***Ciri-ciri Masa Remaja***

Masa remaja adalah suatu masa perubahan baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja :

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa *strom* dan stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormone yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

### ***Perilaku Remaja Merokok***

#### ***Perilaku***

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai arti luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, sekolah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar ( Notoatmodjo, 2007 ).

Menurut Skinner (1976) membedakan jenis-jenis perilaku menjadi :

- a. Perilaku yang alami (*Innate Behavior*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting.

- b. Perilaku operan (*Operant Behavior*), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

#### *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku*

Menurut Heri Purwanto (1999) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu:

1. Keturunan

Keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Keturunan juga sering disebut pula pembawaan, *heredity*. Teori tentang keturunan disampaikan oleh Gregor Mendel yang dikenal dengan hipotesa genetika. Teori Mendel menyatakan:

- a. Tiap sifat makhluk hidup dikendalikan oleh faktor keturunan.
- b. Tiap pasangan merupakan penentu alternative bagi keturunannya.
- c. Pada waktu pembentukan sel kelamin, pasangan keturunan memisah dan menerima pasangan faktor keturunan.

2. Lingkungan

Lingkungan sering disebut *miliu*, *environment* atau juga disebut *nurture*.

Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Pengaruh lingkungan pada individu meliputi dua sasaran yaitu: lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial dan lingkungan membuat wajah budaya bagi individu. Peran lingkungan bagi individu menurut Heri Purwanto (1999) sebagai berikut :

- a. Lingkungan sebagai alat bagi individu, alat untuk kepentingan individu, alat untuk kelangsungan hidup individu, dan alat untuk kepentingan dalam pergaulan sosial.
- b. Lingkungan sebagai suatu yang harus diikuti. Sifat manusia senantiasa ingin mengetahui sesuatu dalam batas-batas kemampuannya. Lingkungan yang beranekaragam senantiasa memberikan rangsangan daya tarik kepada individu untuk mengikutinya.
- c. Lingkungan sebagai tantangan bagi individu, lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya.
- d. Lingkungan objek penyesuaian diri bagi individu. Lingkungan mempengaruhi individu, sehingga berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut. Usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan terdapat dua bentuk yaitu *autoplastis* dan *alloplastis*. Cara *alloplastis* berarti bahwa individu berusaha agar lingkungan sesuai dengan dirinya, sedangkan *autoplastis* merupakan penyesuaian diri dimana individu berusaha agar dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan.

#### ***Perilaku Merokok***

Perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai. Merokok telah banyak dilakukan pada zaman Tiongkok kuno dan romawi, pada saat itu

orang sudah menggunakan suatu ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan jalan dihisap melalui hidung dan mulut. (Levy 2004).

(Armstrong 1990). Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukan. Bahkan orang merokok ketika mereka masih remaja.

### *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok*

Menurut Mu'tadin (2002) beberapa alasan mengapa remaja merokok, antara lain (1) Pengaruh orang tua, (2) Pengaruh Teman, dan (3) Faktor Kepribadian.

### *Motif Perilaku Merokok*

Laventhal dan Cleary (dalam Oskamp, 1984) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu:

#### 1. Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Selain itu, individu juga dapat merokok dengan alasan sebagai alat dalam mengatasi stress. (Wilss, dalam Sarafino 1994). Sebuah studi menemukan bahwa bagi kalangan remaja jumlah rokok yang mereka konsumsi berkaitan dengan stress yang mereka alami, semakin besar stress yang dialami, semakin banyak rokok yang mereka konsumsi.

#### 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis seseorang merokok pada umumnya faktor-faktor tersebut terbagi dalam lima bagian, yaitu :

##### a. Kebiasaan

Perilaku merokok menjadi sebuah perilaku yang harus dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat negatif ataupun positif. Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.

##### b. Reaksi emosi yang positif

Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kebanggaan diri atau menunjukkan kedewasaan.

##### c. Relaksasi untuk penurunan emosi

Merokok digunakan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain.

##### d. Alasan social

Merokok ditujukan untuk mengikuti kebiasaan kelompok (umumnya pada remaja dan anak-anak), identifikasi dengan perokok lain, dan untuk menentukan image dari seseorang. Merokok pada anak-anak juga dapat disebabkan adanya paksaan dari teman-temannya.

- e. Kecanduan atau ketagihan  
Seseorang merokok karna mengaku telah mengalami kecanduan. Kecanduan terjadi karna adanya nikotin yang terkandung didalam rokok. Awalnya hanya mencoba-coba rokok, akhirnya tidak dapat menghentikan perilaku tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin.

### **Merokok**

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. (Armstrong dalam Kemala 2007: 10).

Rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Kemudian ada juga yang menyebutkan bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau , terbungkus termasuk cerutu atau bahan lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya yang mengandung nikotin dan tar dengan ataupun bahan tambahan. (Hans Tendra, 2003).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2002: 2) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat ilmiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang, latar dan perilaku secara holistik (utuh).

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

Latar belakang penyebab remaja merokok di Kelurahan Karang Asam Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, sebagai berikut :

1. Faktor Kepribadian
  - a. Memuaskan rasa ingin tahu: timbulnya rasa penasaran yang besar akan rasa rokok yang terlihat nikmat dan enak saat mengkonsumsi rokok mampu mendorong seseorang untuk mencoba rokok.
  - b. Menghilangkan rasa stress dan bimbang: merokok dapat memberikan ketenangan dalam diri sehingga masalah yang dihadapi, keadaan tertekan yang dihadapi dan kebosanan yang dialami dapat berkurang dan membuat diri seseorang merasa lebih tenang.
2. Faktor lingkungan
  - a. Lingkungan Keluarga: merupakan *figure* contoh dalam remaja untuk belajar. Orang tua sendiri menjadi contoh perokok berat, maka akan mungkin sekali anak-anaknya untuk mencotohnya. Sebab orang tua merupakan model bagi anak.
  - b. Lingkungan Teman Sebaya/ Teman Sepermainan : Dalam lingkungan teman-teman yang merokok mampu membuat remaja yang melihatnya ingin ikut-ikutan mencobanya dan adanya tekanan atau pengaruh dari kelompok teman sebaya yang sangat kuat.



3. Pengaruh media iklan baik media cetak, media elektronik dan media sosial yang mampu memberikan info-info mengenai rokok.

## **Hasil Penelitian**

### ***Penyebab Remaja Merokok ditinjau dari Faktor Kepribadian***

Munculnya perilaku merokok disebabkan oleh beberapa alasan yang mendasarinya. Merokok merupakan salah satu masalah kenakalan remaja yang terus berkembang dan semakin meningkat setiap tahunnya.

Faktor kepribadian merupakan faktor salah satu penyebab remaja merokok yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Dari hasil wawancara diatas, berhubungan mengenai penyebab perilaku remaja laki-laki yang merokok di Kelurahan Karang Asam Ulu khususnya di Jl. Lasitarda RT 29 ditinjau dari faktor kepribadian, berdasarkan hasil wawancara diatas memiliki pembahasan yang telah diungkapkan, sebagai berikut :

#### ***Memuaskan Rasa Ingin Tahu***

Berdasarkan hasil penelitian, terkait mengenai faktor penyebab remaja merokok (studi kasus remaja laki-laki di Kelurahan Karang Asam Ulu, Kec Sungai Kunjang Kota Samarinda) sebagian remaja menjelaskan alasannya merokok dikarenakan ingin memuaskan rasa ingin tahu belum pernah dilakukan oleh remaja ini. Sebanyak 2 (dua) informan remaja laki-laki mengungkapkan alasan mereka merokok ditinjau dari faktor kepribadian karena alasan ingin memuaskan rasa ingin tau melihat teman-temannya merokok. Dilihat dari faktor kepribadian remaja menjelaskan alasannya merokok yang diawali oleh keinginan dari diri sendiri dan rasa ingin tau yang besar untuk mencoba merokok karena melihat teman-teman yang merokok sehingga dari dalam diri mereka ingin memuaskan rasa ingin tahu dan ingin mendapatkan pengalaman baru ketika mencoba merokok. Rasa ingin tahu yang besar terhadap rokok ini membuat remaja cenderung mudah menjadi perokok secara aktif. Kemudian setelah mereka mencoba merokok, mereka kemungkinan akan beralih kepada sesuatu yang lebih daripada rokok, seperti minum-minuman keras ataupun yang paling berbahaya yaitu penyalahgunaan narkoba.

Faktor Kepribadian yang meliputi ingin memuaskan rasa ingin tahu menjadi faktor yang mendorong remaja untuk merokok. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasa ingin tahu dan rasa penasaran oleh remaja mengenai rokok yang dilatar belakangi ingin mencoba rasanya merokok itu seperti apa karena melihat orang lain merokok itu seperti terasa nikmat dan menyenangkan dan adanya kemauan dari dalam diri sendiri untuk mencoba rokok tersebut.

#### ***Menghilangkan Rasa Stress dan Bimbang***

Sebagian besar remaja mengemukakan bahwa alasannya merokok dikarenakan ingin menghilangkan rasa stress dan galau yang dialami oleh remaja. Sebanyak 5 (lima) informan mengungkapkan jawabannya karna ingin menghilangkan rasa stress dan bimbang yang dialami . Karena dengan merokok

rasa stress, jenuh dan bimbang yang dirasakan akan hilang dengan kata lain dapat mengurangi dan menenangkan diri mereka dari masalah yang dihadapi sebagai jalan keluar yang memberi ketenangan, menghilangkan rasa bimbang dan membesaskan diri dari kebosanan. Saat ini remaja menghadapi berbagai tuntutan, masalah, resiko dan godaan yang nampaknya lebih banyak dan kompleks dari pada yang dihadapi para remaja sebelumnya. Seorang remaja yang kondisi keluarganya tidak baik, maka mereka akan cenderung stress memikirkan hal itu, untuk melampiaskan kekesalannya biasanya mereka melakukan hal-hal yang kurang baik seperti merokok. Remaja yang mengalami stress dan bimbang sangat mungkin mengembangkan perilaku merokok sebagai suatu cara untuk mengatasi stress dan bimbang yang mereka hadapi karena kurangnya perkembangan keterampilan menghadapi masalah secara kompeten dan pengambilan keputusan yang tepat. Informan remaja tersebut juga menuturkan bahwa dengan merokok dapat membuat diri mereka lebih *fresh*. Kenikmatan-kenikmatan ini berasal dari zat-zat yang terkandung didalam rokok yang dapat menyebabkan seseorang ketergantungan dan kecanduan bahkan susah berhenti dari rokok. Hal ini disebabkan sifat nikotin adalah adiktif, jika terhenti secara tiba-tiba akan menimbulkan perasaan tidak nyaman.

### ***Penyebab Remaja Merokok ditinjau dari Faktor Lingkungan***

#### ***Faktor Lingkungan Keluarga***

Lingkungan keluarga memiliki peranan besar dalam membentuk kepribadian seseorang remaja dan merupakan lingkungan pertama yang dikenal seorang remaja. Dari hasil wawancara diatas mengenai penyebab remaja merokok di Kelurahan Karang Asam Ulu, RT. 29 di warung Bapak Katemin 3 (tiga) dari 7 (tujuh) informan dipengaruhi lingkungan keluarga yakni oleh orang tua mereka baik bapak ataupun ibu , serta sanak keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang merokok. Karena orang tua dan keluarga merupakan *figure* contoh dalam remaja untuk belajar. Orang tua sendiri menjadi contoh perokok berat, maka akan mungkin sekali anak-anaknya untuk mencontohnya. Sebab orang tua merupakan model bagi anak. Orang tua merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku remaja. sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh remaja, orang tua patut menjauhkan remaja dari berbagai masalah kenakalan remaja. Kehidupan remaja pada dasarnya masih sangat membutuhkan bimbingan orang tua dalam bentuk peranan dalam berbagai hal. Peranan orang tua yang dibutuhkan dalam perkembangan remaja dapat berupa peranan sebagai panutan dan pendidik. Apabila orang tua berperan dalam kehidupan seorang remaja dan melakukan segala bentuk peranan dalam skala yang sama maka seorang remaja akan cenderung menjauhi segala bentuk kenakalan remaja termasuk merokok, sebaliknya apabila orang tua tidak berperan maka seorang remaja akan cenderung mudah terjerumus dalam perilaku merokok. Seperti yang terjadi pada remaja yang berkumpul di warung pak Katemin mereka mengungkapkan alasan mereka merokok karena melihat orang tua, baik bapak, ibu dan sanak keluarga yang

tinggal serumah merokok dalam kehidupan sehari-harinya merokok dihadapan mereka. Hal ini tentu saja menjadi salah satu pemicu timbulnya perilaku merokok pada remaja oleh lingkungan keluarga. Remaja akan cenderung menyesuaikan perilakunya dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya karena orang tua dan keluarga yang merokok dijadikan contoh oleh remaja untuk meniru perilaku tersebut.

#### *Faktor Lingkungan Teman sebaya/Sepermainan*

Bukan hanya dari faktor lingkungan keluarga, namun 4 (empat) infroman lain juga mengungkapkan jawabannya yang berbeda mengenai penyebab remaja merokok dari pengaruh lingkungan yang lain, seperti pengaruh dari lingkungan teman sebaya atau teman sepermainan. Pada usia remaja, seorang anak mempunyai banyak teman dari berbagai latar belakang yang berbeda. Teman sebaya maupun teman sepermainan dapat memberikan pengaruh baik yang positif maupun negatif. Kecenderungan remaja untuk lebih dekat dengan orang yang seumuran atau yang sedewasa menjadikan hubungan dengan teman sebaya maupun teman sepermainan lebih besar dengan orang yang lebih tua.

Teman sebaya dan teman sepermainan merupakan lingkungan sebenarnya bagi seorang remaja dalam melakukan berbagai hal. Remaja dalam berperilaku merokok cenderung mengikuti dan melihat teman-temannya yang merokok. Lingkungan teman sebaya atau teman sepermainan ini juga sangat berpengaruh dalam aktivitas merokok pada remaja karena semakin banyak teman yang merokok maka semakin besar pengaruhnya untuk merokok, serta karena seringnya bertemu, berkumpul sehingga membuat remaja yang awalnya tidak merokok dapat meniru dan mengikuti teman-teman yang merokok. Teman sebaya mampu mempengaruhi pertimbangan dan keputusan dalam berperilaku.

Maka ajakan teman untuk mencoba pun dengan mudahnya dapat mempengaruhi remaja yang awalnya tidak merokok. Remaja cenderung untuk melakukan apa yang sering dilakukan oleh teman kelompoknya mau pun teman sebayanya. Bagi remaja solidaritas kelompok adalah suatu hal yang penting. Faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman sebaya/sepermainan adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam proses sosial. Lingkungan sosial sebagai bagian dari komunitas sosial yang memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan sosial masyarakat.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa aktivitas remaja merokok di Kelurahan Karang Asam Ulu mempunyai fasilitas yang mendukung yakni adanya wadah atau tempat untuk berkumpul dan merokok yakni di warung bapak Katemin yang berada di RT. 29 yang menjadi tempat atau wadah remaja ini berkumpul dalam melakukan aktivitas merokok. Remaja yang ikut berkumpul di warung bapak Katemin bukan hanya dari RT. 29 tetapi berasal dari lokasi Gang yang berbeda-beda yang berkumpul menjadi satu di warung bapak Katemin. Tidak adanya larangan yang keras terhadap remaja yang merokok tersebut dan kurang efektifnya kontrol sosial dari masyarakat sekitar untuk mengambil sikap

tegas dalam memberikan peringatan dan sanksi yang tegas kepada remaja yang sering berkumpul dan merokok di warung pak Katemin, sehingga membuat para remaja yang merokok di warung bapak Katemin tidak sadar akan perilaku merokok yang dilakukan dapat merusak kesehatan serta dapat mengakibatkan penyakit mematikan.

### ***Penyebab Remaja Merokok ditinjau dari Pengaruh Media Iklan***

Dari hasil wawancara diatas terhadap 7 (tujuh) informan dapat disimpulkan bahwa media iklan dari media cetak, media elektronik dan media sosial terkhususnya iklan yang seringkali muncul baik di televisi, spanduk, poster yang sering ditemui dipinggir jalan mempunyai pengaruh terhadap aktivitas remaja merokok ini dalam kegiatan merokok tersebut. Media iklan merupakan sarana informasi suatu produk yang disampaikan kepada konsumen. Iklan dibuat sedemikian menarik dan sekreatif mungkin agar dapat menarik minat kaum remaja untuk mengikuti dan meniru tindakan sesuai dengan iklan tersebut.

Banyaknya iklan rokok telah mendorong rasa ingin tau remaja tentang produk rokok. Penggambaran tokoh atau model yang mengajak dengan adegan-adegan yang identik dengan keberanian, kebebasan dapat mengesankan hebat jika merokok itu mempengaruhi aktivitas merokok pada para remaja, walaupun dalam iklan tersebut tidak digambarkan orang merokok secara langsung. Dengan adanya iklan rokok tersebut bukannya membuat para remaja sadar akan bahaya rokok melainkan remaja semakin tau mengenai info-info rokok yang baru dan mencoba untuk membelinya.

Merokok merupakan perilaku yang tidak baik dilakukan oleh remaja bahkan sangat berbahaya bagi pertumbuhan kesehatan pada remaja. Didalam rokok terdapat zat-zat kimia yang dapat merusak organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru dan hati. Efek yang ditimbulkan dari perilaku merokok selain dapat merusak kesehatan juga dapat membuat seseorang yang mengkonsumsi rokok susah untuk berhenti karena sudah ketergantungan dan kecanduan.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan faktor-faktor yang berperan dalam perilaku merokok pada remaja. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku remaja merokok di Kelurahan Karang Asam Ulu, RT. 29 di warung Bapak Katemin ini ada faktor lingkungan teman sebaya atau teman sepermainan karena pada usia remaja pengaruh teman sebaya atau teman sepermainan sangatlah kuat, salah satunya dalam pembentukan perilaku merokok. Diikuti karena melihat teman yang merokok dan ajakan teman untuk merokok, remaja yang awalnya tidak merokok cenderung untuk mengikuti dan meniru teman mereka yang merokok. Selanjutnya faktor lingkungan keluarga baik bapak, ibu dan sanak keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang dimana remaja ini mengikuti perilaku merokok orang tua dan keluarganya yang dilihatnya, remaja cenderung mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga karena adanya proses belajar dari para anggota keluarga yang dipelajari sehingga dicontoh oleh anak mereka yang melihatnya.

Kemudian faktor yang terbesar mendorong perilaku remaja merokok di Kelurahan Karang Asam Ulu, RT. 29 di warung bapak Katemin adalah faktor kepribadian yakni ingin memuaskan rasa ingin tahu akan rasa rokok yang diawali oleh keinginan dari diri sendiri dan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba rokok sehingga dari dalam diri mereka ingin memuaskan rasa ingin tahu dan ingin mendapatkan pengalaman baru ketika mencoba merokok. Selanjutnya faktor kepribadian dari dalam diri remaja yang ingin menghilangkan rasa stress dan bimbang yang dianggap remaja dapat member ketenangan dan membebaskan diri dari kebosanan.

Sedangkan penyebab perilaku remaja merokok di Kelurahan Karang Asam Ulu yang terakhir ada faktor pengaruh iklan baik dari televisi maupun sapanduk atau poster yang berada di pinggir jalan karena berperan dalam aktivitas merokok, sehingga remaja dengan mudah mendapatkan informasi mengenai info-rokok yang baru dan remaja tersebut mencoba dan membelinya.

Dan hal ini juga sesuai dengan teori yang dikembangkan E. Sutherland dalam Atmasasmita (2009: 3) mengenai teori *Differential Association* yang terkait dengan penyimpangan perilaku remaja yang didasarkan pada arti penting proses belajar. Perilaku menyimpang, seperti perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sesungguhnya merupakan sesuatu yang dapat dipelajari. Jika ada salah satu anggota keluarga yang berposisi sebagai pengguna, pemakai, maka hal tersebut lebih mungkin disebabkan karena proses belajar dari obyek dan model melalui proses interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pun dalam aktivitas perilaku remaja merokok, apabila keluarga ataupun orang tua mengkonsumsi rokok hal tersebut dapat dipelajari bagi orang yang melihatnya, khususnya pada anak remaja yang memang di mana pada masanya ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah dilakukannya.

Selain disebabkan melalui proses belajar dari para anggota keluarga, teori ini juga mengungkapkan bahwa proses mempelajari perilaku menyimpang dapat terjadi juga pada kelompok dalam pergaulan yang sangat akrab, yakni teman sebaya atau teman sepermainan. Dalam hal ini mereka mengikuti apa yang dilakukan teman kelompoknya agar dapat diterima sepenuhnya dalam kelompoknya. Apabila perilaku menyimpang remaja dapat dipelajari, maka yang dipelajari meliputi: teknik melakukannya, motif atau dorongan, serta alasan mengapa melakukan hal tersebut.

Proses remaja mempelajari perilaku yang dilakukan saat ini, seperti perilaku merokok yang dilakukan remaja menyangkut seluruh mekanisme yang lazim dalam proses belajar. Adanya stimulus-stimulus seperti keluarga yang kacau, stress atau depresi, dan dapat dianggap berani oleh teman merupakan sejumlah elemen yang memperkuat respon.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Mu'tadin (2002) dalam bab dua skripsi ini yang mengemukakan alasan mengapa remaja merokok, salah satunya yang dijelaskan yaitu faktor kepribadian. Dimana remaja mencoba merokok karena rasa ingin tahu yang besar akan rokok itu dan ingin

menghilangkan stress dan bimbang yang dialami.

Begitu juga remaja mencoba merokok karna mempelajari obyek atau model dari interaksi dan komunikasi dengan orang lain baik dari lingkungan anggota keluarga maupun dari pergaulan yang akrab seperti teman sebaya atau teman sepermainan.

Hal ini di dukung dengan yang dikemukakan oleh Heri Purwanto (1999) bahwa lingkungan berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Pengaruh lingkungan pada individu meliputi dua, yakni : lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial dan lingkungan membuat wajah budaya bagi individu.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Faktor Kepribadian merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan remaja merokok karena dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu yang besar akan rasa rokok yang membuat rokok itu terasa nikmat. Kemudian yang menyebabkan remaja merokok ialah karena ingin menghilangkan rasa stress dan bimbang yang dialami baik karena keadaan tertekan, adanya masalah yang dihadapi dan pola asuh orang tua yang keras, mampu memberika ketenangan dalam diri dan membuat diri menjadi lebih *fresh*.
2. Faktor Lingkungan juga menjadi hal yang dapat mempengaruhi remaja merokok baik dari faktor lingkungan keluarga yang perokok mampu mendorong remaja untuk mencontoh serta meniru perilaku merokok tersebut. Faktor lingkungan teman sebaya atau teman sepermainan dapat mempengaruhi remaja merokok karena adanya ajakan dan pengaruh yang sangat kuat dalam mendorong munculnya perilaku merokok terhadap remaja yang tidak merokok.
3. Faktor Media Iklan juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi remaja merokok karena dari media iklan baik media massa seperti media cetak, media elektronik dan media sosial mampu memberikan informasi mengenai iklan-iklan rokok yang mampu mendorong remaja dalam aktivitas merokok.

### ***Saran***

1. Sebaiknya bagi remaja dapat memahami mengenai bahaya merokok dan penyakit-penyakit yang ditimbulkan dari perilaku merokok, serta diharapkan para remaja dapat memiliki sikap tegas untuk meninjau perilaku merokok dengan cara tidak mudah terpengaruh terhadap ajakan teman-teman yang merokok.
2. Bagi orang tua hendaknya lebih berhati-hati dalam memberikan contoh perilaku dalam lingkungan keluarga, dan diharapkan bagi orang tua dapat memberikan pengawasan serta perhatian dalam pergaulan remaja saat ini.
3. Diharapkan bagi Pemerintah sebaiknya dapat meninjau kembali terkait peraturan media promosi mengenai iklan-iklan rokok, serta pemerintah daerah wajib menetapkan peraturan kawasan tanpa rokok diwilayahnya dan

- menyediakan tempat khusus untuk kawasan bebas merokok.
4. Sebaiknya Dinas Kesehatan dapat mengoptimalkan dalam penanggulangan masalah rokok melalui sosialisasi dan penyuluhan mengenai bahaya merokok bagi kesehatan khususnya dikalangan remaja saat ini.

### **Daftar Pustaka**

- Amstrong. (1990). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT. Gramedia.
- Atmasasmita, Romli. (2009). *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Bandung. PT. Eresco.
- Hurlock. (2002) . *Psikologi Perkembangan* Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, J. Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Monks. (2007). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Notoadmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Heri. (1999) *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarata.

### **Karya Ilmiah:**

- Indri Kemala Nasution. (2007). Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi. Universitas Sumatera Utara. Medan*.